

KEBERSYUKURAN PADA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL

Reyhan Lado Nabihah; Muhammad Japar
Psikologi, Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, mendapatkan 3 informan remaja dengan usia 14-22 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan teori Creswell. Hasil menunjukkan bahwa informan merasa dapat bersyukur memiliki orang tua tunggal. Mereka mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua tunggal mereka cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menciptakan interaksi yang menyenangkan. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa penerimaan diri dan dukungan sosial yang dirasakan oleh individu yang bersyukur cenderung tinggi. Kebersyukuran berperan penting dalam mendorong individu untuk saling membantu dan menumbuhkan rasa empati. Remaja yang memiliki orang tua tunggal juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi stres dan tantangan hidup, berkat rasa syukur yang mereka miliki. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebersyukuran dapat membantu remaja mengatasi kesedihan dan menerima keadaan mereka, sehingga meningkatkan penerimaan diri yang positif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya kebersyukuran dalam meningkatkan kesejahteraan remaja yang memiliki orang tua tunggal, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana remaja dapat mengembangkan kematangan emosional melalui pengalaman hidup yang sulit

Kata Kunci: Remaja, Kebersyukuran, Orang tua tunggal

Abstract

This research aims to obtain a depiction of gratitude among adolescents with single parents. This study uses a descriptive qualitative approach and purposive sampling technique, resulting in 3 adolescent informants aged 14-22 years. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The data analysis used is based on Creswell's theory. The results show that the informants feel grateful to have single parents. They expressed that the support provided by their single parent was sufficient to meet their daily needs and create enjoyable interactions. Furthermore, this study found that self-acceptance and perceived social support among grateful individuals tend to be high. Gratitude plays an important role in encouraging individuals to help each other and foster empathy. Teenagers with single parents also show better abilities in coping with stress and life's challenges, thanks to the gratitude they possess. This study shows that gratitude can help teenagers overcome sadness and accept their circumstances, thereby enhancing positive self-acceptance. Overall, this study highlights the importance of gratitude in enhancing the subjective well-being of adolescents with single parents, as well as providing new insights into how adolescents can develop emotional maturity through difficult life experiences.

Keywords: teenagers, gratitude, single parents

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan seseorang yang mengalami tahap transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dengan rentang usia 12 sampai 24 tahun. Pada usia tersebut, remaja mengalami adaptasi dari masa anak menuju masa dewasa dimana pada saat itu remaja akan mengalami perubahan kognitif, afektif, fisik, dan psikososial. Remaja sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri maupun menghadapi perubahan fisik dan emosionalnya. Masa remaja merupakan titik puncak emosional dimana berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis, dan lain sebagainya. Remaja sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri maupun menghadapi perubahan fisik dan emosionalnya. Beberapa dari remaja merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau mempedulikannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari keluarga maupun teman. Dukungan dari orang tua dapat membantu remaja merasa lebih nyaman dan lebih mampu mengelola perubahan tersebut. Orang tua dapat memberikan informasi yang akurat tentang pubertas dan membantu remaja menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Nisai & Santoso, 2023).

Pada saat memasuki masa remaja perlunya peran kedua orang tua untuk membantu perkembangan masa remaja supaya berkembang semaksimal mungkin sehingga kelak menjadi remaja dan orang dewasa yang dapat berdaya secara fisik, mental, sosial dan emosi, dan kemudian dapat mencapai perubahan yang optimal akan potensi yang dimilikinya. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti hadir dalam kehidupan anak sebagai pembimbing, pelindung, pendidik, pengasuh, pemberi contoh, dan peran lainnya yang dapat memastikan kesejahteraan anak secara fisik dan emosional. Orang tua juga memiliki peran untuk memberikan kasih sayang kepada anaknya (Siregar & Harahap, 2022). Andhika (2021) mengungkapkan bahwa faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa. Ibu seringkali menjadi mediator dalam konflik keluarga. Mereka membantu anak memahami perspektif orang lain dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Tanggung jawab utama terhadap anak dan remaja ada dipundak ibu, Dampak dari peran seorang ibu yang kurang kepada anak menyebabkan remaja tidak memiliki waktu penjagaan yang berkualitas untuk dihabiskan dengan orang tuanya. Banyak remaja menjadi menggantungkan dirinya kepada orang lain yang dianggapnya bisa memberikan kasih sayang dan hingga remaja berani untuk melakukan

perilaku menyimpang guna melampiaskan kekesalannya (Khotimah, Doriza, & Artanti, 2015). Kebutuhan orangtua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki rasa percaya diri dan mengembangkan diri.

Cahayatiningsih, Apriliyani, & Rahmawati (2022) bahwa kehilangan orang tua karena perceraian ataupun meninggal dunia memiliki pengaruh adanya kejadian depresi bagi remaja. Anak yang mengalami konflik keluarga karena perceraian mempunyai perasaan kehilangan arti keluarga seperti anak merasa diabaikan dan kesepian, serta anak merasakan kualitas hubungan dengan orang tua menurun seperti anak lebih menutup diri, merasa tidak aman, dan sedih yang mendalam. Banyaknya masalah yang dihadapi oleh remaja membuat remaja tersebut sulit untuk mencapai kebahagiaan maupun kesejahteraan subjektifnya. Kebersyukuran dapat membantu seseorang dalam menikmati pengalaman hidup positif, sehingga individu tersebut mampu meraih sebuah kemungkinan terbesar dari suatu kepuasan dan kegembiraan dalam situasi yang ada (Irsyad, Akbar, & Safitri, 2020).

Menurut Watkins (2014), kebersyukuran adalah lebih dari sekadar perasaan senang atau lega yakni sikap menghargai setiap aspek kehidupan yang dimiliki individu baik yang besar maupun kecil. Hal ini melibatkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang kita nikmati adalah sebuah anugerah dan penting untuk kita mengungkapkan rasa syukur tersebut. Kebersyukuran termasuk dari sifat afektif yang mengacu pada seberapa besar individu dalam mengalami sebuah emosi tertentu. Afek rasa syukur tersebut merupakan bentuk apresiasi perasaan terima kasih terhadap nikmat yang diperoleh. Setiap individu pasti mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil seperti kesedihan, kekhawatiran, kesepian, maupun pengalaman atau musibah yang menimpa seseorang. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi kondisi atau emosi negatif tersebut yaitu dengan menanamkan rasa syukur dan memberikan respon yang baik terhadap hal-hal yang sedang dialami (Junaidin, dkk., 2023). Kebersyukuran mampu memperbaiki penerimaan diri seseorang sebab rasa syukur meningkatkan afeksi-afeksi positif dalam diri seseorang. Selain itu, penerimaan diri dan dukungan sosial individu yang dipenuhi rasa syukur juga cenderung lebih tinggi daripada individu yang tidak bersyukur. Kebersyukuran mampu mendorong seseorang untuk saling menolong sesama dengan menumbuhkan rasa empati dalam dirinya.

Watkins (2014) kebersyukuran memiliki 3 aspek antara lain a) *a sense of abundance*, Rasa berkecukupan bukan hanya sekadar memiliki banyak harta ataupun semua kebutuhan dan keinginan dapat tercapai, tetapi lebih kepada kepuasan dengan apa yang dimiliki saat ini. Ini berarti tidak merasa kekurangan meskipun dalam keterbatasan, dan tidak terjebak dalam

keinginan untuk selalu memiliki lebih. Orang yang bersyukur dapat menerima keadilan dalam hidupnya dan mereka dapat menerima apapun hal yang diterimanya walaupun sebenarnya mereka berhak mendapatkan hal yang lebih.; b) *simple pleasure appreciation*, Orang yang bersyukur dapat merasakan dan menghargai kesenangan yang sifatnya tidak istimewa dan sederhana yang dapat di rasakan setiap hari seperti berkumpul makan bersama orang-orang yang di sayang seperti dengan keluarga, saudara ataupun teman. Menghargai terhadap kesenangan yang sederhana menunjukkan bahwa kebahagiaan sering kali ditemukan dalam momen-momen kecil yang sering kali terabaikan. Apabila rasa syukur dapat memperkuat pengalaman seseorang saat ini, maka seharusnya orang yang bersyukur mampu menghargai kesenangan yang lebih sederhana; c) *appreciation for others*, orang yang bersyukur dapat menghargai orang-orang yang telah memberikan kontribusi yang membantu dalam pemenuhan kebutuhan setiap harinya dengan mengekspresikan rasa syukur misalnya dalam bentuk apresiasi seperti selalu tak lupa mengucapkan terima kasih dan mendoakan kebaikan

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan (*preliminary research*) dan didapatkan fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki orang tua tunggal ibu maupun bapak cenderung dapat bersyukur memiliki orang tua tunggal. Beberapa responden mengalami dapat bersyukur memiliki orang tua tunggal di buktikan dengan beberapa subjek dapat bersyukur karena subjek mendapatkan pemenuhan sehari-hari yang cukup yang di berikan oleh orang tuangnya dan subjek dapat merasakan interaksi subjek dengan orang tua tuangnya dapat menghadirkan kesenangan kepada subjek. Selain itu beberapa subjek dapat bersyukur memiliki orang tua tuangnya karena subjek dapat menghargai dukungan positif dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, tetangga, dan temannya. Dari penelitian yang sudah dilakukan terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian Rahman, Nashori, & Rumiani (2022) meneliti tentang pelatihan kebersyukuran untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif pada remaja yang orang tuanya bercerai. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang kebesyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal baik bercerai maupun meninggal dunia. Pada penelitian sebelumnya menggunakan desain quasi eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, didapatkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal? Lalu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal.

Manfaat teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada bidang

psikologi, khususnya dalam bidang psikologi keluarga dan psikologi sosial. Sedangkan manfaat praktis yang dapat diberikan pada (1) orang tua, Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tunggal tentang pentingnya mengajarkan dan menanamkan rasa syukur pada anak-anak mereka. Ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental remaja, meskipun dalam kondisi keluarga yang mungkin lebih menantang (2)anak, penelitian ini dapat membantu remaja memahami pentingnya kebersyukuran dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan memahami dan mengembangkan rasa syukur, mereka dapat mengalami peningkatan kesejahteraan emosional, seperti lebih mampu mengelola stres dan memiliki pandangan hidup yang lebih positif. (3)masyarakat, Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung remaja yang hidup dengan orang tua tunggal. Pemahaman tentang bagaimana kebersyukuran dapat memengaruhi kesejahteraan remaja dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan memberikan dukungan yang diperlukan. (4)penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi pada penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik.

2. METODE

Penelitian deskriptif naratif merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pengumpulan dan deskripsi peristiwa atau kejadian dalam kehidupan individu. Fokus utamanya dari penelitian deskriptif naratif adalah untuk mendeskripsikan peristiwa, pengalaman, atau kejadian tertentu. Metode pengambilan data menggunakan wawancara semi-terstruktur terhadap 3 informan remaja yang memiliki orang tua tunggal

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Inisial nama	Usia	Jenis kelamin	Tinggal bersama	Lama tinggal dengan orang tua tunggal
ODO	21	P	Ibu	±2 Tahun
NA	21	L	Ayah	±5 Tahun
DAA	16	P	Ibu	±1 Tahun

L: laki-laki; P: perempuan

Teknik analisis data menggunakan analisis model Creswell, dimana terdapat enam langkah yaitu 1) Mempersiapkan dan mengorganisasikan 2) Mengeksplorasi dan mengode data. 3) Mengode untuk membangun deskripsi dan tema. 4) Mempresentasikan dan melaporkan temuan kualitatif. 5) Menginterpretasi temuan. 6) Memvalidasi keakuratan temuan yaitu memeriksa validitas data yang diperoleh (Creswell, 2015).. Lalu untuk menguji validitas data menggunakan *Member check*. *Member check* yaitu teknik penting dalam

penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data yang diperoleh. Proses ini melibatkan verifikasi temuan penelitian dengan informan atau peserta yang terlibat, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi dan analisis yang dilakukan mencerminkan pengalaman (Mekarisce, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti halnya tujuan penelitian mengenai kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal, dalam hal ini gambaran kebersyukuran dapat dilihat melalui 3 aspek kebersyukuran dari Watkins (2014) yaitu aspek a sense of abundance (Perasaan Berkecukupan), aspek appreciation of simple pleasure (menghargai kesenangan), dan aspek appreciation of others (Menghargai Orang Lain).

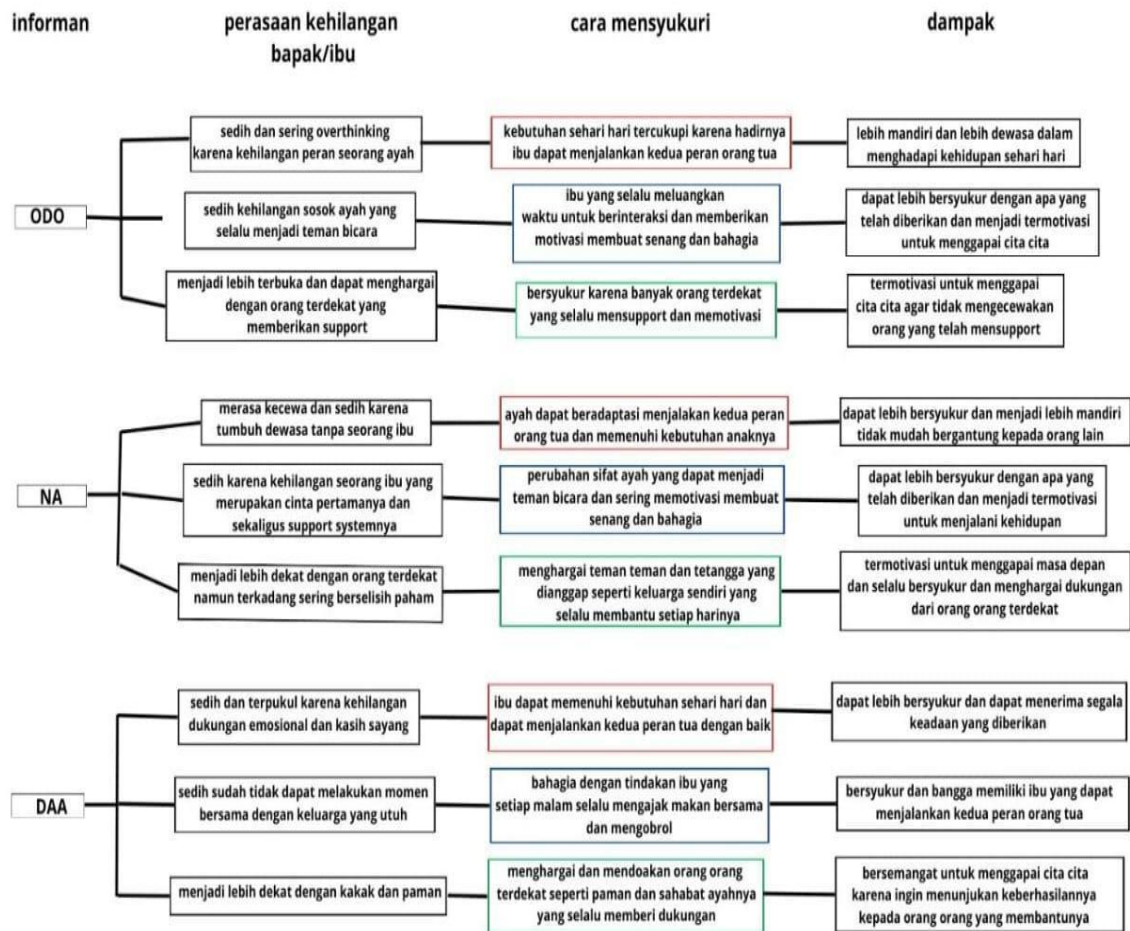
Pada aspek perasaan berkecukupan ketiga informan dapat bersyukur dan menerima dengan cukup karena ketidak adanya salah satu orang tua dan kedua peran orang tua dijalankan oleh salah satu orang tuanya saja. Pada subjek DAA memiliki perasaan berkecukupan yang lebih baik daripada informan NA dan ODO yang dibuktikan dengan jawaban subjek DAA dapat beradaptasi dengan ketidak adanya ayah mempengaruhi juga keadaan ekonomi keluarganya sehingga dapat lebih hemat dan mensyukuri atas segala rezeki yang diberikan. Pada subjek NA merasakan peran dari ayahnya yang dapat beradaptasi dengan ketidakhadanya peran ibu dalam kehidupannya membuat ayahnya dapat menjalankan kedua peran orang tua dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya mulai dari kasih sayang dan dukungan yang diberikan. Pada subjek ODO masih merasa kehilangan peran ayah karena menurutnya masih merasakan tidak lengkap jika tidak ada ayah di keluarga, subjek ODO juga menunjukkan kondisi emosionalnya seperti perasaan sedih. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi wawancara yang dilakukan subjek ODO terlihat wajahnya yang sedih dan murung, namun perlahan subjek ODO dapat menerima, bersyukur dan merasakan perasaan yang cukup dengan kedua peran orang tua yang dijalankan oleh ibunya.

Pada aspek menghargai kesenangan informan dapat bersyukur dengan menghargai kesenangan ketika menghabiskan waktu atau berinteraksi dengan ayah atau ibunya seperti mengobrol, saling tukar pikiran dan saling support. Pada subjek NA sangat merasakan kesenangan ketika berinteraksi dengan ayahnya karena dengan ketidak adanya seorang ibu subjek merasakan perubahan sifat dari ayahnya yang lebih terbuka dan yang dulunya kaku untuk mengobrol sekarang menjadi mudah untuk mengobrol atau berinteraksi. Pada subjek ODO dan DAA merasa sangat bersyukur dengan kehadiran seorang ibunya karena ibunya telah melakukan kedua peran orang tua dengan baik dan mereka merasakan dukungan positif dari ibunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan kasih sayang yang sangat

baik yang membuat subjek ODO dan DAA menjadi termotivasi untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya dan menggapai cita-citanya pada aspek menghargai orang lain. Informan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya yang telah membantu dalam kehidupan sehari-harinya. Informan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar keluarganya dan teman-temannya. Pada subjek NA memiliki seseorang yang dianggapnya seperti seorang bapak yang telah membantu dirinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan memberikan dukungan materi hingga dukungan moral menjadikan subjek NA selalu bersyukur memiliki seorang yang telah dianggapnya sebagai bapaknya sendiri dan subjek selalu mendoakan agar orang-orang baik disekitarnya selalu diberi kesehatan dan rezeki. Pada subjek ODO memiliki rasa syukur yang lebih karena subjek memiliki dukungan positif dari orang-orang disekitarnya seperti dengan mantan ART subjek yang sampai sekarang masih perhatian dan sering memberikan motivasi dan perhatian, kemudian subjek ODO juga memiliki hubungan yang baik dengan pamannya yang selalu memberikan bantuan secara materi yang membantu keseharian subjek sehingga subjek selalu senantiasa mensyukuri memiliki orang-orang yang sangat support dengan dirinya dan selalu berdoa untuk kebaikan orang-orang yang telah membantu subjek. Pada subjek DAA memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya seperti dengan sahabat ayahnya, dimana sahabat ayahnya tersebut membantu subjek dengan memberi uang saku setiap bulan kepada subjek DAA yang dimulai sejak ayah subjek meninggal, menjadikan subjek DAA menjaga hubungan dengan sahabat ayahnya tersebut dengan baik selalu memberi kabar setiap malamnya dan subjek selalu bersyukur dan berdoa untuk kebaikan dari sahabat ayahnya tersebut.

Seperti halnya tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal. dalam hal ini gambaran Kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal dapat dilihat melalui 3 aspek dari kebersyukuran yaitu aspek A sense of abundance (perasaan berkecukupan), aspek Appreciation of simple pleasure (menghargai kesenangan), dan aspek Appreciation of others (menghargai orang lain). Pada hasil penelitian menunjukkan ketiga informan memiliki cara untuk bersyukur dan dampak yang kurang lebih sama yaitu adanya aspek-aspek yang dialami oleh para informan yang berdampak pada penerimaan rasa bersyukur sebagai remaja yang memiliki orang tua tunggal. Kebersyukuran ketika individu memiliki tiga karakteristik sifat bersyukur yaitu perasaan berkecukupan, memperhatikan hal-hal kecil yang terjadi dalam hidup, dan menghargai keberadaan orang lain dalam kehidupan mereka (Junaidin, dkk., 2023). Adanya peran dari

ibu, ayah, dan orang-orang terdekat dapat membantu informan untuk menghadirkan rasa bersyukur dalam dirinya.



Gambar 1. Gambaran dinamika psikologis

- Catatan
- Merah : Aspek *A sense of abundance*
- Biru : Aspek *Appreciation of simple pleasure*
- Hijau : Aspek *Appreciation of others*

4. PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana gambaran kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara dengan remaja yang memiliki orang tua tunggal, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang gambaran kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal serta beragam faktor yang mempengaruhi kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal. Kebersyukuran dapat dirasakan oleh remaja yang memiliki orang tua tunggal karena adanya peran dari orang tua yang masih ada dan dukungan dari orang-orang terdekat. Hadirnya peran dari orang tua tunggal yang dapat memberikan kebutuhan-kebutuhan dari remaja dapat menghadirkan rasa syukur. Para remaja dapat tersadar bahwa

apa yang dimilikinya pantas untuk disyukuri dan dapat menjadikan sikap positif dari dirinya. Adanya hubungan yang erat dengan orang tua dan orang-orang terdekat dapat berkontribusi pada perasaan syukur mereka. Mereka juga menyatakan bahwa kebersyukuran membantu meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk meraih cita-cita. Para remaja yang memiliki orang tua tunggal mengekspresikan berbagai bentuk kebersyukuran yang meliputi keikhlasan, menyerahkan pada kehendak Tuhan, penerimaan diri, merasa berkecukupan, menghargai kesenangan dan menghargai orang lain. Ekspresi ini dapat menghadirkan penghargaan terhadap hidup dan keadaan mereka saat ini, serta menunjukkan kesiapan untuk menghadapi tantangan hidup mereka dengan tekad yang kuat.

Namun perlu diingat bahwa setiap orang yang memiliki keadaan memiliki orang tua tunggal memiliki kebersyukuran yang berbeda dan tidak semua dapat memiliki rasa bersyukur terhadap keadaan tersebut. Beberapa orang mungkin dapat menghadirkan rasa syukur terhadap dukungan dari orang-orang terdekat dan menjadikan sikap yang positif atas apa yang diterimanya. Pentingnya memperkuat sikap kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal, serta memberikan contoh yang baik bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait pentingnya memiliki sikap positif dan rasa syukur dalam menghadapi tantangan hidup..

Penelitian ini tentunya mempunyai beberapa keterbatasan. Dalam penelitian ini peneliti belum mampu untuk meneliti lebih dalam terkait apakah ada pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja yang memiliki orang tua tunggal.

Hal tersebut menimbulkan saran yang bisa dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu dapat meneliti lebih dalam terkait apakah ada pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja yang memiliki orang tua tunggal, baik dari keseimbangan emosi, dampak, kepuasan hidup, ataupun dampak lainnya. Saran yang diberikan tersebut tentunya akan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk mencari lebih dalam tentang kesejahteraan emosi pada remaja yang memiliki orang tua tunggal. Adapun saran untuk masyarakat adalah untuk meningkatkan pentingnya kesadaran tentang tantangan yang dihadapi oleh remaja yang memiliki orang tua tunggal sehingga dapat memahami dan membantu kebutuhan mereka serta memberi dukungan untuk membantu menghadirkan sikap yang positif serta menghadirkan rasa bersyukur. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu memperluas cakupan informan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan dan representatif dari berbagai latar belakang yang berbeda seperti dari latar

belakang orang tua tunggal karena perceraian, orang tua tunggal karena bekerja di luar negeri. Selanjutnya saran kepada peneliti untuk bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan menambah wawasan terhadap gambaran kebersyukuran pada remaja yang memiliki orang tua tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73-81.
- Cahayatiningsih, D., Apriliyani, I., & Rahmawati, A. N. (2022). Depresi remaja dengan orang tua tunggal. *Journal of Language and Health*, 3(1), 23-28.
- Creswell, J. (2015). *Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar
- Fauzana, K. (2023). Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Remaja: Sebuah Studi Literatur. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 7(1), 39-49.
- Irsyad, M., Akbar, S. N., & Safitri, J. (2020). Hubungan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada remaja di panti asuhan di Kota Martapura. *Jurnal Kognisia*, 2(1), 26-30.
- Khotimah, K. (2015). Perbedaan kemandirian remaja berdasarkan status pekerjaan ibu. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Nisai, H., & Santoso, M. B. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Keberfungsian Sosial Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 131.
- Rahman, N. N., Nashori, F., & Rumiani, R. (2022). Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif pada Remaja yang Orangtuanya Bercerai. *Proyeksi*, 17(1), 100-111.
- Ritmiani, I. (2021). *Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Yang Kuliah Sambil Bekerja (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Peran orang tua dalam membina kepribadian remaja. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 64-80
- Watkins, P. C. (2014). *Gratitude and The Good Life: Toward a Psychology of Appreciation*. Springer.